

**NASKAH PEMBICARA
MENTERI KESEHATAN RI
DALAM
PEKAN MENYUSUI SEDUNIA TAHUN 2020
JAKARTA, 12 AGUSTUS 2020**

Yang terhormat,

- ***Bapak Wakil Presiden RI, Bapak K.H. Ma'ruf Amin beserta Ibu Hj. Wury Ma'ruf Amin,***

Yang saya hormati,

- ***Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia,***
- ***Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN),***
- ***Perwakilan Kementerian/Lembaga,***
- ***Perwakilan Pemerintah Daerah,***
- ***Ketua Ikatan Dokter Anak Indonesia,***
- ***Perwakilan UNICEF,***
- ***Peserta Webinar sekalian.***

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Damai Sejahtera Bagi Kita Semua,
Om Swastiastu, Namu Buddhaya, Salam Kebajikan***

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang senantiasa memberikan rahmat

dan kesehatan kepada kita semua sehingga dapat memperingati Pekan Menyusui Sedunia Tahun 2020.

Bapak Wakil Presiden, Ibu Menteri dan para hadirin yang saya hormati,

Tema Pekan Menyusui Sedunia Tahun 2020 yang diangkat oleh WHO bersama UNICEF adalah “*Support breastfeeding for a healthier planet*”. Untuk itu tema nasional di Indonesia kami tetapkan “**Dukung Menyusui untuk Bumi yang Lebih Sehat**” dengan Slogan: “Menyusui, Ibu Terlindungi, Anak Kuat, Bumi Sehat.”

Peringatan Pekan Menyusui Sedunia Tahun 2020 di fokuskan pada dampak pemberian makan bayi terhadap lingkungan dan keharusan untuk melindungi, mempromosikan dan mendukung praktik menyusui untuk bumi yang lebih sehat. Mendapatkan ASI merupakan salah satu hak azasi bayi yang harus dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara. ASI merupakan kebutuhan dasar seorang bayi untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya.

Bapak Wakil Presiden, Ibu Menteri dan para hadirin yang saya hormati,

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2018, capaian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebesar 58,2% dan dari hasil SDKI 2017, diketahui bahwa bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 52%. Cakupan IMD dan ASI Eksklusif ini tentunya harus terus kita tingkatkan.

Banyak manfaat dari pemberian ASI, berdasarkan hasil kajian Global “*The Lancet Breastfeeding Series 2016*” menunjukkan bahwa : pertama, tidak menyusui berhubungan dengan kehilangan nilai ekonomi sekitar \$300 milyar setahun. Ke dua, meningkatkan praktik menyusui akan dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 nyawa bayi setiap tahunnya. Ke tiga, menyusui eksklusif dapat menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi yang berusia kurang dari 3 bulan.

Kebijakan tentang ASI Eksklusif tertuang dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Pasal 129, yang menyebutkan bahwa pemerintah bertanggung jawab menetapkan kebijakan dalam rangka menjamin hak bayi untuk mendapatkan ASI secara Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif telah diatur pula dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 tahun 2012, dan telah ditetapkan turunan Peraturan Pemerintah tersebut menjadi beberapa Peraturan Menteri Kesehatan. Semua peraturan yang telah diterbitkan, tentunya dapat diterapkan dengan dukungan dari berbagai komponen bangsa.

Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Kesehatan RI, telah mengintegrasikan berbagai program untuk melaksanakan edukasi, advokasi dan kampanye pemberian ASI Eksklusif ke dalam berbagai program, diantaranya; konseling menyusui, penyelenggaraan kelas ibu hamil, pemanfaatan buku KIA, pelayanan kunjungan neonatal, dan kelas ibu balita. Hal ini sejalan dengan arahan dan komitmen Bapak Presiden Joko Widodo, dalam pembangunan berkelanjutan yaitu penanggulangan *stunting* yang merupakan prioritas kerja utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Bapak Wakil Presiden, Ibu Menteri dan para hadirin yang saya hormati,

Saat ini perubahan iklim dan degradasi lingkungan merupakan tantangan yang mendesak. Salah satu kontributor terhadap perubahan iklim dan degradasi lingkungan yaitu sistem pangan dan pola konsumsi. Pengurangan emisi karbon dan penyehatan ekologi dapat dimulai dari praktik menyusui, karena ASI merupakan makanan alami, selalu tersedia dan aman bagi lingkungan serta diproduksi tanpa menghasilkan polusi, kemasan dan limbah. Praktik menyusui tidak menghasilkan limbah yang menyebabkan degradasi lingkungan, mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang menyebabkan pemanasan global dan perubahan iklim serta menghemat air. Jadi praktik menyusui tidak hanya melindungi kesehatan ibu dan anak tetapi juga bumi dan lingkungan.

Sehubungan dengan hal tersebut, dan terkait dengan situasi pandemi COVID-19, maka Kementerian Kesehatan RI menyelenggarakan rangkaian peringatan Pekan Menyusui Sedunia Tahun 2020 yang diisi dengan berbagai kegiatan webinar, temu media secara virtual, lomba vlog, berbagai pelatihan *online* seperti pelatihan promosi menyusui dan pelatihan konseling menyusui kepada tenaga Kesehatan. Acara ini bekerjasama dengan berbagai komponen bangsa, yang berlangsung tidak hanya terbatas sepekan tetapi dilaksanakan sampai akhir tahun 2020.

Bapak Wakil Presiden, Ibu Menteri dan para hadirin yang saya hormati,

Sebagai akhir dari penyampaian saya, Peringatan Pekan Menyusui Sedunia 2020 ini diharapkan menjadi momentum bagi

semua pihak untuk turut berperan serta dalam mendukung setiap ibu agar berhasil menyusui sehingga meningkatkan imunitas tubuh anak agar anak kuat, terlebih di masa adaptasi kebiasaan baru ini dan dapat berkontribusi pada pencegahan *stunting*.

Demikian yang dapat saya sampaikan. Terima kasih kepada berbagai komponen bangsa yang telah turut berpartisipasi aktif dalam Peringatan Pekan Menyusui Sedunia Tahun 2020. Semoga semakin banyak pihak yang menyadari pentingnya pemberian ASI Eksklusif, untuk kelangsungan hidup anak sehingga dapat menghasilkan generasi yang lebih sehat dan cerdas.

***Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Om santi santi santi om***

MENTERI KESEHATAN,

TERAWAN AGUS PUTRANTO